

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rumah Sakit

a. Pengertian Rumah Sakit

Rumah sakit yang dibentuk pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai Pasal 2 harus beroperasi sebagai unit pelaksana teknis di sektor kesehatan, atau instalasi tertentu yang dikelola oleh badan layanan umum atau daerah berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku (Permenkes RI No 3, 2020).

b. Tugas dan Fungsi Rumah Sakit

Merujuk undang-Undang No.36 tahun 2014, rumah sakit bertugas untuk memberikan pelayanan kesehatan pribadi secara holistik. Menjalankan tugas tersebut, rumah sakit memiliki peran:

- 1) Penyediaan pelayanan kesehatan dan perawatan sesuai dengan standar norma rumah sakit.
- 2) Pemeliharaan serta penguatan kesehatan pribadi lewat sistem kesehatan yang holistik tingkat dua dan tiga sesuai kebutuhan medis.
- 3) Penyelenggaraan program pelatihan dan pendidikan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam pelayanan kesehatan.
- 4) Penyelenggaraan riset dan pengembangan serta pengujian teknologi kesehatan memperbaiki pelayanan kesehatan dengan menjaga etika ilmu pengetahuan kesehatan (Pemerintah RI No.44/2009, III:5).

2. Instalasi Farmasi Rumah Sakit

a. Pengertian Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Karena standar pelayanan farmasi rumah sakit yang ada saat ini masih umum, maka diperlukan pembuatan standar pelayanan farmasi yang lebih rinci untuk membantu rumah sakit dalam menerapkan standar tersebut dengan efektif. Sehubungan dengan beragam tantangan yang telah

diuraikan sebelumnya, saatnya bagi rumah sakit untuk mendaftarkan semua kegiatan farmasi yang perlu dilaksanakan dan fokus pada implementasinya sesuai situasi rumah sakit (Pemerintah RI No.1197/2004,I).

Mengacu pada SK Menkes Nomor 1333/Menkes/SK/XII/1999 mengenai standar layanan rumah sakit, pelayanan farmasi tidak bisa dipisahkan dari sistem perawatan pasien, meliputi penyediaan obat yang berkualitas dan aksesibel bagi semua kalangan. Farmasi rumah sakit mengelola semua produk farmasi yang ada di rumah sakit itu (Pemerintah RI No.1197/2004,II)

Tujuan pelayanan farmasi:

- 1) Menghadirkan pelayanan farmasi efektif dalam keadaan standar ataupun dalam krisis, selaras kebutuhan pasien dan fasilitas yang tersedia.
- 2) Melaksanakan pelayanan kesehatan profesional sesuai dengan standar kefarmasian dan etik.
- 3) Melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) tentang obat.
- 4) Mengawasi obat selaras pada hukum yang ada.
- 5) Menyediakan layanan berkualitas lewat analisis dan evaluasi kinerja.
- 6) Mengadakan riset di area farmasi dan optimalisasi teknik.

b. Tugas Instalasi Farmasi Rumah Sakit

Instalasi farmasi klinik yakni bagian penting yang mengelola semua aspek kefarmasian di rumah sakit. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 tahun 2016 mengenai standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit mengatur penyelenggara harus memastikan ketersediaan obat, peralatan medis, bahan habis pakai yang efektif, berkualitas, bermanfaat, dapat diakses publik (Mauliana dkk, 2017) dalam (Hasyimi, 2022).

c. Pelayanan Kefarmasian

Sejalan pada regulasi terbaru, pelayanan kefarmasian kini telah bertransformasi dari sekadar pengelolaan obat (*drug oriented*) ke pelayanan menyeluruh yang mencakup terapi obat dan layanan farmasi klinik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Merujuk Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 2009, Pekerjaan Kefarmasian mencakup pembuatan, pengendalian obat, serta pelayanan informasi obat dan

pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Pekerjaan di bidang kefarmasian harus dilaksanakan oleh tenaga kesehatan yang memiliki keahlian dan kewenangan untuk itu. Apoteker perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Pemberian informasi obat dan konseling adalah contoh dari interaksi (Permenkes RI No 35, 2014). Kegiatan kefarmasian adalah proses terpadu yang bertujuan untuk mengenali, menghindari, dan mengatasi permasalahan obat serta isu kesehatan. Permintaan masyarakat terhadap peningkatan kualitas pelayanan kefarmasian menuntut perluasan kerangka berpikir lama yang terfokus pada produk *drug oriented* jadi paradigma baru berorientasi ke pasien *patient oriented* filosofi pelayanan kefarmasian *pharmaceutical care* (Permenkes RI No. 74, 2016).

d. Ruang Lingkup Pelayanan Kefarmasian

Pelayanan farmasi di rumah sakit melibatkan dua komponen, yaitu manajerial berupa pengelolaan produk farmasi, alat medis, habis pakai habis serta layanan farmasi klinik. Kegiatan memerlukan dukungan staf. Infrastruktur, peralatan. Proses pengelolaan produk farmasi, alat medis, bahan pakai habis mencakup:

- a) Pemilihan
- b) Perencanaan Kebutuhan
- c) Pengadaan
- d) Penerimaan
- e) Penyimpanan
- f) Pendistribusian
- g) Pemusnahan Dan Penarikan
- h) Pengendalian
- i) Administrasi
- j) Pelayanan farmasi klinik meliputi
- k) Pengkajian Dan Pelayanan Resep
- l) Penelusuran Riwayat Penggunaan Obat
- m) Rekonsiliasi obat

- n) Pelayanan Informasi Obat (PIO)
- o) Konseling; Visite
- p) Pemantauan Terapi Obat (PTO)
- q) Monitoring Efek Samping Obat (MESO)
- r) Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)
- s) Dispensing sediaan steril dan Pemantauan Kadar Obat Dalam Darah (PKO)
- e. Pengelolaan *emergency trolley*

Manajemen *emergency trolley* di rumah sakit sangat krusial karena institusi kesehatan ini memiliki kemungkinan tinggi untuk menghadapi kejadian gawat darurat, di mana *emergency trolley* harus siap dan mudah diakses situasi darurat agar pasien ditangani, menghindari risiko penyalahgunaan dan pencurian, sebab apoteker harus mengelola *emergency trolley* darurat secara efektif (Nahdha dan Helsawati (2023).

- f. Daftar perbekalan farmasi disimpan di *emergency trolley*
 - 1) Rak 1: obat-obatan
 - 2) Rak 2: Alat bantu pernafasan
 - 3) Rak 3: *sirkulasi: IV supplies* (spesifikasi ukuran terlampir)
 - 4) Rak 4: *IV solution and tubing*
 - 5) Rak 5: *cardiac dan chest procedure* (spesifikasi ukuran terlampir)

- g. Rumah Sakit Demang Sepulau Raya

Rumah Sakit Demang Sepulau Raya Lampung Tengah terletak di jalan lintas sumatra No.4 A, kampung terbanggi agung. Diresmikan pada tanggal 21 februari 2010.

- h. Ruang Penyimpanan *Emergency Trolley*

Ruang menyimpan *emergency trolley* ada di beberapa ruangan yakni:

- 1) Ruang IGD (*Instalasi Gawat Darurat*).
- 2) Ruang ICU (*Instalasi Care Unit*).
- 3) Ruang Operasi (RSUD Demang Sepulau Raya, 2021).



Sumber : Dokumentasi pribadi

Gambar 2.1 Lemari *emergency trolley*

i. Tabel Daftar Obat Keadaan Darurat

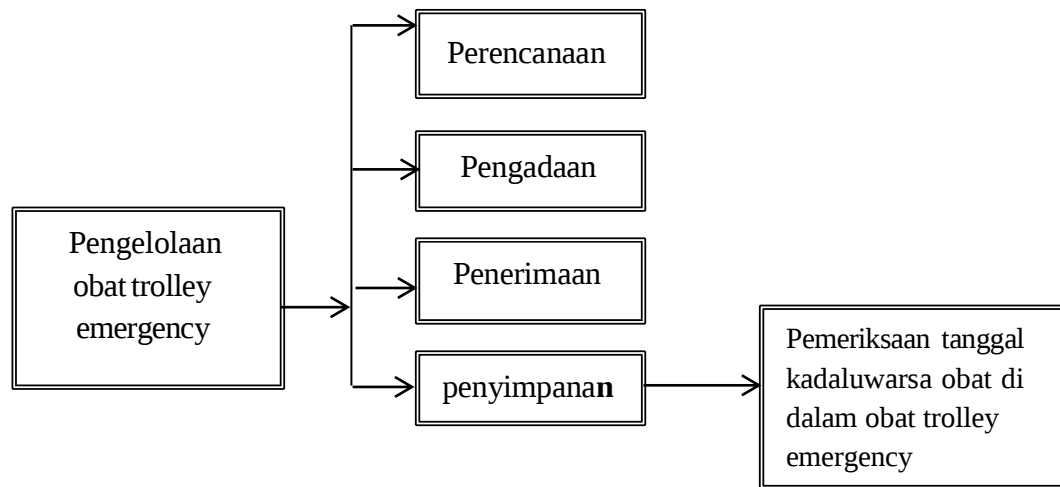
Tabel 2.1 Daftar obat keadaan darurat

NO	NAMA GENERIK	KEKUATAN SEDIAAN
1.	Adrenalin (epinefrin)	- inj 1 mg/ML
2.	Lidokain	- inj 2%
3.	Atropin	- inj 0,25 mg/mL
4	Isosorbit dinitrat	- Tab 5 mg - Tab 10 mg
5.	NaCl 0,9%	- Inf
6.	Deksametason	- inj 5 mg/mL
7.	Salbutamol	- Cairan inhalasi 1 mg/mL
8.	Ringer Lactat	- Inf
9.	Glukosa 40%	- Inf
10	Diazepam	- inj 5 mg/mL - enema 5 mg / 2,5 mL - enema 10 mg / 2,5 mL
11.	Klorpromazin (inj)	- inj 5 mg/ML
12.	Ketoprofen	- Supp 100 mg - Supp 80 mg
13.	Parasetamol	- Supp 125 mg - Supp 100 mg/ml

NO	NAMA GENERIK	KEKUATAN SEDIAAN
14.	Fitomenadion (vitamin K1)	- Inj 2 mg/mL (i.m.) - Inj 10 mg/ml (i.m.)
15.	Propranolol	- Tab 10 mg - Inj 1 mg/ml
16.	Magnesium Sulfat	- inj 40% (i.v.)
17.	Nifedipin	- Tab 10 mg
18.	Gliseril trinitrat	- tab sublingual 500 mcg

Sumber: Kemenkes No.HK 01.07, Tentang Daftar Obat Keadaan Darurat Medis 2

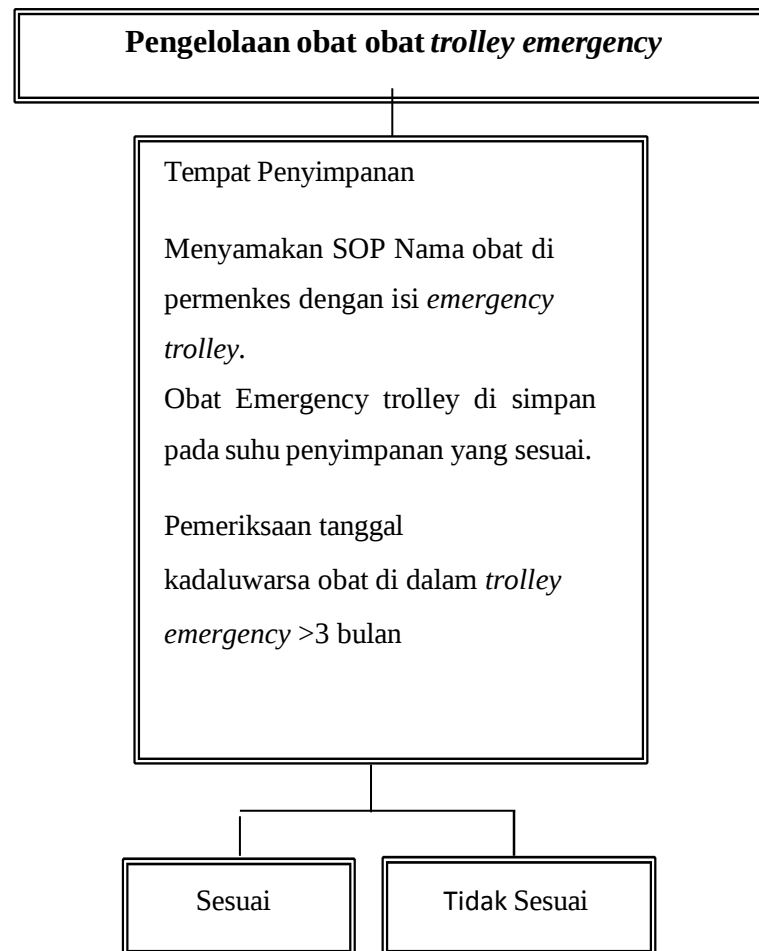
B. Kerangka Teori Penelitian



Sumber: (Permenkes Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit
No.72,2016).

Gambar 2.2 Kerangka Teori Penelitian

C. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Permenkes No. 72, Tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit 2016.

Gambar 2.3 Kerangka Konsep Penelitian

D. Definisi Operasional

Tabel 2.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	obat <i>trolley emergency</i>	Kesesuaian nama obat <i>trolley emergency</i> dengan standar <i>emergency</i> di	observasi	<i>checklist</i>	1.S = Sesuai 2.TS=Tidak Sesuai	Ordinal
2.	Penyimpanan obat <i>trolley emergency</i>	SOP Obat <i>trolley emergency</i> penyimpanan suhu yang sesuai dan memiliki ED>3 bulan	observasi	<i>checklist</i>	1. S = Sesuai 2. TS=Tidak Sesuai	Ordinal
3.	Kesesuaian SOP obat <i>trolley emergency</i>	Penanganan dan pemeriksaan obat <i>trolley emergency</i> dilakukan sesuai dengan SOP	observasi	<i>checklist</i>	1.Ada 2. Tidak Ada	Ordinal